

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan persebaran penduduk yang tidak merata masih merupakan masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapatkan pemecahannya. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal, namun dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan menimbulkan dampak terhadap kesejahteraan setiap keluarga.

Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.556.363 jiwa, bila dilihat dari tahun 1990-2010 jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan. Perkembangan jumlah penduduk Indonesia sejak tahun 1990-2010 yaitu, pada tahun 1990 penduduk Indonesia sebanyak 179,4 juta jiwa. Jumlah ini bertambah mencapai 205,1 juta jiwa pada tahun 2000, yang berarti mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,40 persen pertahun antara 1990-2000. Pada periode sepuluh tahun terakhir ini yaitu tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen pertahun (BPS, 2010:8).

Bukan hanya jumlah penduduk di Indonesia saja yang terus bertambah, jumlah penduduk di Propinsi Lampung dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan.

Pada tahun 2005 penduduknya berjumlah 7.116.177 jiwa dan di tahun 2007 bertambah menjadi 7.289.767 jiwa, bahkan di tahun 2010 berjumlah 7.596.115 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2010 yaitu 253.383 jiwa sedangkan jumlah di Kecamatan Tulang Bawang Tengah pada tahun 2010 yaitu 76.665 jiwa (BPS, 2010:23).

Berkaitan dengan masih bertambahnya jumlah penduduk tersebut, menurut Ninik Widiyanti (1987:145) jumlah penduduk yang demikian besarnya dengan tidak diimbangi oleh adanya kebutuhan hidup manusia, mengakibatkan setiap manusia yang sadar akan ternganga bila hal tersebut tidak mendapat perhatian, justru akan memusnahkan manusia itu sendiri.

Pernyataan tersebut di atas, adalah suatu gambaran yang menunjukkan ketimpangan jumlah penduduk yang terjadi akibat kelahiran yang terus menerus dan tidak diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan pangan. Hal ini selain diakibatkan dari adanya kelahiran yang terus menerus terjadi, juga diakibatkan oleh meningkatnya jumlah penduduk non-produktif, yang akan menambah besarnya jumlah beban tanggungan setiap kepala keluarga.

Atas dasar kondisi tersebut, pemerintah Indonesia berupaya menurunkan laju pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana yang diprakarsai oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga pemerintah, dengan menekan angka kelahiran dalam setiap keluarga. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan setiap keluarga, BKKBN mengupayakan suatu program untuk mengatur jumlah anak yang ideal pada setiap keluarga khususnya keluarga yang masih dalam Pasangan Usia Subur (PUS)

untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) (Hanafi Hartanto 2004:12). Artinya bahwa setiap keluarga agar memiliki dua anak, laki atau perempuan sama saja. Sebagaimana tujuan pokok dari program keluarga berencana ialah:

1. meningkatkan derajat kesehatan serta kesejahteraan ibu dan anak, keluarga dan bangsa pada umumnya; dan
2. meningkatkan taraf kehidupan rakyat dengan cara menurunkan angka kelahiran sedemikian rupa, sehingga pertambahan penduduk tidak melebihi kemampuan kita untuk menaikkan produksi (Ninik Widiyanti, 1987:156).

Sejak tahun 1970-an pemerintah memberlakukan program untuk mengatur jumlah anak yang ideal pada setiap keluarga yaitu berjumlah tiga orang anak yang berlaku sampai tahun 1994. Namun, untuk tahun berikutnya pemerintah memprogramkan anak, setiap PUS bukan tiga orang anak tetapi dua anak saja, yang diberlakukan setelah Tahun 1994 sampai dengan sekarang.

Gerakan keluarga berencana selain berfungsi menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk, juga diharapkan sebagai upaya untuk menciptakan dan mewujudkan “Norma Keluarga Kecil” dua anak laki-laki dan perempuan sama saja, guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran setiap keluarga.

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, dijelaskan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya dalam meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga agar dapat mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2007:6).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, melalui gerakan KB pemerintah telah berusaha untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia namun belum berhasil, masih banyak hambatan dalam mewujudkan dua anak setiap keluarganya. Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan diketahui bahwa Desa Panaragan Jaya terdiri dari tiga dusun dengan jumlah penduduk tahun 2011 sebanyak 5.395 jiwa. Terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 2.601 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan 2.794 jiwa dengan luas wilayah 884 hektar. Serta terdapat 1.133 kepala keluarga yang terdiri dari 587 kepala keluarga PUS (51,80%), dengan jumlah tanggungan empat sampai lima orang per KK (Monografi Desa Panaragan Jaya Tahun 2011).

Berdasarkan banyaknya jumlah PUS yaitu 587 pasangan usia subur, terdapat 119 PUS yang bermata pencaharian sebagai buruh penderes karet, dan terdapat 56 PUS keluarga buruh penderes karet yang memiliki anak lebih dari dua. Adapun persebarannya di tiga dusun, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persebaran PUS Keluarga Buruh Penderes Karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012

No	Dusun	Persebaran PUS Buruh Penderes Karet (PUS)	Persebaran PUS Buruh Penderes Karet (anaknya >2)
1.	I	44	24
2.	II	39	13
3.	III	36	19
Jumlah		119	56

Sumber: Hasil Pra Survei dan Perhitungan Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa terdapat PUS keluarga buruh penderes karet yang memiliki jumlah anak lebih dari dua, yaitu sebanyak 56 PUS yang tersebar di tiga dusun, yaitu dusun I, II, dan III. Sebanyak 56 PUS tersebut

diantaranya adalah suami dan istri dari keluarga PUS buruh penderes karet yang bekerja pada buruh petani karet yakni pemilik perkebunan karet. Hal ini merupakan gambaran dari tidak terwujudnya “Norma Keluarga Kecil” pada PUS keluarga buruh penderes karet. Berdasarkan pra survei kepada 10 wanita PUS keluarga buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya, jumlah rata-rata anak yang dimiliki PUS yaitu 4,1 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Umur, Lama Masa Perkawinan, Usia Kawin Pertama, dan Jumlah Anak yang Dimiliki Wanita PUS Buruh Penderes Karet di Desa Panaragan Jaya Tahun 2012

No.	Nama Wanita PUS	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Masa Perkawinan (Tahun)	Usia Kawin Pertama	Jumlah Anak yang Dimiliki
1.	Mariyem	36	SD	21	15	4
2.	Karyati	35	SD	19	16	3
3.	Badriyah	39	SD	20	19	5
4.	Suyanti	36	SD	18	18	3
5.	Nasliyanti	35	SD	20	15	5
6.	Dedeh Iriyani	38	SD	24	14	4
7.	Sri Haryanti	45	SD	30	15	5
8.	Liyamah	39	SMP	21	18	3
9.	Sutini	38	SD	24	14	4
10.	Entin Rustini	39	SMA	19	20	5
Jumlah						41
Rata-rata Jumlah Anak						4,1

Sumber: Wawancara wanita PUS buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya, Februari 2012

Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan pra survei pada tanggal 7 Februari 2012, rata-rata jumlah anak yang dimiliki PUS buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya masih tergolong banyak yaitu rata-rata 4,1 orang anak, dan ini merupakan PUS yang kemungkinan masih bisa melahirkan lagi. Banyaknya jumlah anak tersebut diduga selain masih banyaknya pendapat bahwa anak membawa rezekinya masing-masing dan setiap anak adalah karunia Tuhan yang harus diterima, juga oleh usia kawin pertama, lama status perkawinan, jumlah

anak yang diinginkan, keikutsertaan PUS sebagai akseptor KB, dan pandangan PUS terhadap nilai anak.

Mengenai usia kawin pertama wanita PUS dan lama status perkawinan diduga juga merupakan penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS keluarga buruh penderes karet. Hal ini dimungkinkan karena PUS melaksanakan usia perkawinan muda (yaitu < 16 tahun), maka masa perkawinannya menjadi lebih lama sehingga masa reproduksi lebih panjang dan semakin besar kesempatan untuk mendapatkan anak banyak. Hal tersebut dimungkinkan merupakan penyebab PUS berkeinginan untuk memiliki anak lebih dari dua yang diduga dapat menghambat pelaksanaan program KB dalam mewujudkan NKKBS.

Keikutsertaan pasangan usia subur dalam ber-KB, juga dimungkinkan menjadi penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki keluarga PUS buruh penderes karet. Hal ini berkaitan dengan partisipasi wanita PUS dalam pemakaian alat kontrasepsi untuk melaksanakan program KB dengan mewujudkan norma keluarga kecil yang diprogramkan BKKBN.

Selain itu adanya pendapat Hutabarat (1976:56) bahwa mempunyai anak dihubungkan dengan anak sebagai pelanjut keturunan, anak sebagai pewaris harta, anak sebagai pewaris nama, anak sebagai ikatan perkawinan, anak sebagai jaminan hari tua, dan banyak anak banyak rezeki. Selain itu anak laki-laki lebih penting karena sebagai penerus generasi dan jika hanya memiliki anak perempuan saja maka harus diusahakan untuk memiliki anak laki-laki. Hal tersebut juga dimungkinkan merupakan penyebab PUS berkeinginan untuk memiliki anak lebih

dari dua, yang nantinya menjadi penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki keluarga PUS buruh penderes karet.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Studi Tentang Penyebab Banyaknya Jumlah Anak yang Dimiliki Keluarga PUS Buruh Penderes Karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Usia kawin pertama wanita PUS keluarga buruh penderes karet
2. Lamanya status perkawinan PUS keluarga buruh penderes karet
3. Jumlah anak yang diinginkan pada PUS keluarga buruh penderes karet
4. Keikutsertaan PUS dalam program KB
5. Pandangan terhadap nilai anak PUS keluarga buruh penderes karet

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah usia kawin pertama wanita PUS usia muda menjadi penyebab banyaknya jumlah anak keluarga buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?
- 2) Apakah lamanya status perkawinan menjadi penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS keluarga buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?

- 3) Apakah sejumlah anak yang diinginkan pada keluarga PUS menjadi penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki keluarga PUS buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?
- 4) Apakah ketidakikutsertaan wanita PUS dalam Keluarga Berencana (KB) menjadi penyebab banyaknya jumlah anak setiap keluarga PUS buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?
- 5) Apakah setiap keluarga PUS masih memiliki pandangan yang kuat terhadap nilai anak dalam keluarga menjadi penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS keluarga buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mendapatkan informasi mengenai usia kawin pertama wanita PUS dengan banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS keluarga buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 2) Untuk mendapatkan informasi mengenai lamanya status perkawinan dengan banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS keluarga buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

- 3) Untuk mendapatkan informasi mengenai sejumlah anak yang diinginkan wanita PUS dengan banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS keluarga buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 4) Untuk mendapatkan informasi mengenai keikutsertaan wanita PUS dalam melaksanakan KB terhadap banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS keluarga buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 5) Untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan PUS terhadap nilai anak yang dimiliki PUS buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- 2) Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di Perguruan Tinggi khususnya yang berhubungan dengan kajian geografi sosial.
- 3) Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pembaca dalam melakukan penelitian tentang banyaknya jumlah anak pada PUS.
- 4) Menambah pengetahuan yang berkenaan dengan proses belajar, sebagai suplemen materi pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya

Mata Pelajaran Geografi SMA Kelas XI IPS semester 2 Bab IV Pokok Bahasan Antroposfer Sub Pokok Bahasan Kebijakan Kependudukan di Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Ruang lingkup objek penelitian adalah penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS keluarga buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 2) Ruang lingkup subjek penelitian adalah wanita Pasangan Usia Subur (PUS) keluarga buruh penderes karet yang beranak banyak di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 3) Ruang lingkup tempat penelitian adalah Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 4) Ruang lingkup waktu, yaitu Tahun 2012.
- 5) Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Sosial
Geografi sosial adalah studi tentang alam muka bumi oleh adanya interaksi dan interelasi aktivitas dan tata laku manusia dengan lingkungan fisik biotis, dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya (Budiyono, 2003:17). Alasan geografi sosial sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini, dikarenakan fenomena banyaknya jumlah anak yang dimiliki merupakan salah satu masalah sosial yang dikaji dalam geografi sosial yaitu mengenai kehidupan masyarakat, manusia di suatu tempat di muka bumi, yang merupakan salah satu unsur geografi sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat serta lingkungannya.